

**MODEL PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI KELAS XI IPS 2 MAN WATES I KULONPROGO**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**Sumarion
NIM : 04471220**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumarion
NIM : 04471220
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 April 2009

Yang menyatakan



Sumarion

NIM. 04471220



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Sumarion
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sumarion
NIM : 04471220
Judul Skripsi : MODEL PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi kasus di kelas XI IPS 2 MAN Wates 1 Kulonprogo)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 April 2009
Pembimbing

Drs. M. Jamroh Latif, M.Si
NIP. 150223031

Drs. Jamroh Latif, M.Si
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PT. DINAS KONSULTAN
Skripsi
Saudara Sumarion

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

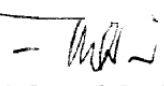
Nama : Sumarion
NIM : 04471220
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Model Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi kasus di MAN Wates I Kulonprogo)

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat disahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 April 2009
Konsultan,


Drs. M. Jamroh Latif, M.Si
NIP. 150223031



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/30/2009

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : MODEL PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Studi Kasus di Kelas XI IPS 2 MAN Wates 1 Kulonprogo).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sumarion

NIM : 04471220

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 April 2009

Nilai munaqosyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 150223031

Penguji I

Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 150223029

Penguji II

Dr. Ahmad Arif, M.Si

NIP. 150253888

Yogyakarta, 30 April 2009

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

MOTTO

يريد الله بكم اليسر ولا يريد

بكم العسر

(البقرة : هـ)

**“ Allah menghendaki untukmu kemudahan
dan tidak menghendaki kesukaran”**

(Al-Baqarah : 185)*

**** Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*. Bandung : Alma'arif, 1973.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI PENYUSUN PERSEMBAHKAN
KEPADA ALMAMATERKU YANG TERCINTA*

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sumarion. 2009. *Model Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Wates I Kulonprogo)*

Pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai proses pendidikan yang bertujuan, siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual menekankan berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan melalui disiplin ilmu, dan mengumpulkan, menganalisis dan mensintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan sudut pandang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2 MAN Wates I. Penelitian ini berlangsung empat kali pertemuan. Secara rinci rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi guru dalam mengelola ketujuh komponen pada model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (2) Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, (3) Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Arab.

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah seorang guru Bahasa Arab dan 25 siswa kelas XI IPS 2. Sumber data penelitian ini adalah kegiatan guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas XI IPS 2. Dalam penelitian ini peneliti langsung mengamati kegiatan guru dan siswa di dalam kelas.

(1) Lembar observasi untuk memperoleh data hasil strategi guru dalam mengelola ketujuh komponen model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* selama pembelajaran bahasa Arab (2) pengisian lembar angket untuk memperoleh data hasil respon siswa, dan (3) tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi guru dalam mengelola ketujuh komponen model pendekatan secara umum tergolong baik, (2) respon siswa selama mengikuti pembelajaran dikategorikan positif (3) hasil belajar siswa selama pembelajaran adalah 22 siswa yang tuntas. Berdasarkan petunjuk kurikulum 1994 seorang siswa secara individu dikatakan tuntas belajar apabila daya serapnya mencapai 65%

Berdasarkan kesimpulan di atas, secara keseluruhan pembelajaran model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran bahasa Arab di MAN Wates I Kulonprogo adalah baik. Oleh karena itu disarankan agar dilakukan peningkatan dan pengembangan lebih lanjut agar hasilnya lebih maksimal, serta diperlukan penelitian yang serupa dengan menggunakan rancangan eksperimental sungguhan untuk memperkuat akurasi hasil penelitian ini.

Kata Kunci: Model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Bahasa Arab

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام

على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Penyayang segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Muh. Agus Nuryanto, P.hD, dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku ketua jurusan dan sekretaris Kependidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di jurusan Kependidikan Islam.

3. Bapak Drs. M. Jamroh Latif, M.Si, selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd, selaku penasehat penulis selama mengikuti studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru dan karyawan MAN Wates I Kulonprogo yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Akh. Qudlori, S.Ag, selaku guru bahasa Arab MAN Wates I Kulonprogo yang telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan ibu tercinta beserta kakak-kakak dan adik yang telah member dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Mas Nur Cahyo dan ibu Suminah sekeluarga yang telah memberikan dukungan dan masukan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik-adik dan anak didikku yang telah menghibur penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat kemudahan, balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin....

Yogyakarta, 8 April 2009

Penulis

Sumarion

NIM. 04471220

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Halaman Nota Dinas Konsultan.....	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Abstraksi	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II. GAMBARAN UMUM MAN WATES I KULONPROGO

A. Letak Geografis dan Keadaan Madrasah.....	27
B. Sejarah Singkat.....	27
C. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran.....	30
D. Struktur Organisasi.....	32
E. Guru dan Karyawan.....	33
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	37
G. Keadaan Siswa.....	42

BAB III. STRATEGI PENGELOLAAN MODEL PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

A. Deskripsi Pembelajaran Bahasa Arab.....	45
1. Deskripsi Materi Bahasa Arab Kelas XI IPS 2 MAN Wates 1.....	47
2. Kompetensi Yang Akan Dicapai.....	48
3. Kualifikasi Guru Bahasa Arab.....	49
B. Strategi Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Bahasa Arab.....	51
C. Hasil dan Pembahasan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	55
1. Strategi guru dalam mengelola pembelajran bahasa Arab.....	55
2. Respon siswa selama pembelajaran bahasa Arab dengan model pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	58
3. Hasil belajar siswa selama pembelajaran bahasa Arab dengan model pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	61

D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
1. Strategi guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Arab.....	61
2. Respon siswa selama pembelajaran bahasa Arab dengan model pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	66
3. Hasil belajar siswa selama pembelajaran bahasa Arab dengan model pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	67
BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70
C. Kata Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Keadaan guru MAN Wates 1 Kulonprogo	33
2	Koleksi buku perpustakaan MAN Wates I Kulonprogo	39
3	Keadaan siswa dari tahun ajaran 2001/2002 sampai dengan sekarang	41
4	Jabaran tabel dalam ruang lingkup	50
5	Penilaian tingkat strategi guru dalam mengelola pembelajaran	53
6	Rata-rata persentase pengelolaan pembelajaran	53
7	Komponen CTL yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI IPS 2	55
8	Persentase Respon Siswa selama pembelajaran Bahasa Arab dengan model pendekatan CTL	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman observasi
2. Angket respon siswa
3. Perhitungan strategi guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab
4. Perhitungan persentase respon siswa
5. Soal Tes
6. Kunci Jawaban soal
7. Analisis hasil
8. Bukti seminar proposal
9. Bukti surat penunjukan pembimbing skripsi
10. Permohonan izin riset di MAN Wates I Kulonprogo
11. Permohonan izin riset BAPEDA DIY
12. Surat keterangan izin BAPEDA DIY
13. Surat keterangan izin KPT Kulonprogo
14. Surat keterangan bukti penelitian dari MAN Wates I Kulonprogo
15. Sertifikat PPL-2 UIN Sunan Kalijaga
16. Sertifikat KKN UIN Sunan Kalijaga
17. TOEFL
18. TAEFL
19. Sertifikat Komputer
20. Kartu Bimbingan Skripsi
21. Bagan struktur organisasi MAN Wates I Kulonprogo
22. Contoh materi yang diajarkan di kelas XI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum abad ke-7 Masehi, bahasa Arab secara predominan merupakan bahasa lisan. Sejarah-sejarah, riwayat hidup, dan puisi-puisi dihapal dan ditransmisikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Beberapa usaha pernah muncul untuk mengadaptasi berbagai skripsi (catatan dan tulisan orang-orang dahulu kala) ke dalam bahasa Arab, tetapi usaha tersebut tidak pernah terealisasi hingga abad ke-8 dan lahirnya agama Islam. Bateson (1967) menulis meskipun ada temuan sekelumit kecil fakta tentang bahasa Arab tertulis berupa inskripsi lainnya yang dibuat kurang lebih 200 tahun kemudian, tetapi catatan penting akan bahasa Arab tertulis muncul bersama dengan lahirnya agama Islam pada abad ke-7¹.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang berkaitan dengan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Karena itulah bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu pelajaran pokok di sekolah, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) sampai perguruan tinggi. Salah satu hambatan dalam pelajaran Bahasa Arab adalah siswa tidak tertarik pada Bahasa Arab, karena Bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit di mengerti dan sulit dipahami.

¹ Prof. DR. Ashar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal.139

Bahasa Arab di Indonesia, tampak dalam banyak hal, masih merujuk ke hal-hal yang mempersulit orang Indonesia sendiri disamping adanya komitmen dari pihak pelajar. Komitmen jihad dan komitmen niat belajar yang tulus. Komitmen yang dimaksud adalah komitmen berdasarkan nasihat Imam Syafi'i yang dikutip oleh Prof. DR. Ashar Arsyad dalam bukunya *Diwan Al-Imam Al-Syafi'i*, yaitu :

Saudaraku, anda tidak akan dapat ilmu kecuali atas enam syarat. Pertama, daya nalar (kecerdasan); Kedua, ketamakan; ketiga, kesungguhan; keempat, persiapan dana; kelima, adanya bimbingan dari guru; keenam, masa waktu yang lama².

Rendahnya minat kepada Bahasa Arab ditandai dengan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab.

Motivasi dalam memperoleh bahasa asing menurut Burt, Dulay dan Krashen adalah semacam dorongan kebutuhan, keinginan murid untuk mengetahui suatu bahasa³.

Curran dan Brunaner merupakan ahli dari bahasa yang pertama-tama menelurkan dikotomi sikap belajar defensive dan reseptif. Sikap belajar defensive cenderung tidak mau bertemu dengannya. Buku menjadi sasaran kejengkelan yang sering dihempaskan secara kasar di atas meja.

Bila murid berbuat salah menggunakan Bahasa asing ia merasa perih. Akibatnya, bahasa dianggap suatu beban. Biasanya, seseorang yang diberi beban

² *Ibid*, hal. 139

³ *Ibid*, hal. 129

cenderung untuk mau menerima sedikit mungkin bahkan kalau perlu dibuang (dilupakan) karena ingin menghindari kesulitan (baca, rasa perih)⁴.

Itulah yang sering dikeluarkan oleh para siswa, mereka tidak senang dengan pelajaran bahasa Arab. Apalagi di dalam kelas mereka tidak begitu memperhatikan terkadang mereka mengantuk dalam mengikuti pelajaran. Mereka kurang begitu minat dengan bahasa Arab, karena alasannya mereka mengatakan itukan pelajaran tidak masuk ujian nasional yang penting bahasa Inggris dan mata pelajaran lain yang di Ebtanaskan.

Dari beberapa siswa kelas XI yang paling banyak tidak senang adalah kelas XI IPS 2, mereka beranggapan seperti yang telah disebutkan di atas.

Dari sinilah peneliti berminat untuk meneliti sebuah model yang diterapkan oleh guru bahasa Arab terutama di kelas XI IPS 2. Bagaimana setelah model ini benar dilaksanakan apakah respon siswa terhadap pelajaran dan pembelajaran bahasa Arab⁵.

Bahasa adalah alat komunikasi yang memungkinkan adanya interaksi antara individu dalam masyarakat. Bahasa bersifat universal yang dipakai oleh siapapun tanpa melihat ras, suku, latar belakang sosial bahkan lintas antar bangsa atau benua.

Kegunaan bahasa Arab dalam agama kita rakyat Indonesia yang tersebar di berbagai kepulauan nusantara sebagian besar memeluk agama Islam, sebagaimana diketahui bahwa Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh

⁴ *Ibid*, hal. 128

⁵ Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas XI, hari senin jam 11.00 siang.

Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril yang dihimpun menjadi kitab suci Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Demikian pula Al-Hadist yang merupakan penjelasan dan penafsiran Al-Qur'an dihimpun dan disusun dalam bahasa Arab. Jadi sumber pokok agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist kedua-duanya berbahasa Arab⁶.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di MAN Wates 1 sama halnya di Insan Cendekia dianjurkan dengan tujuan sebagai bahasa untuk memahami ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan dan dunia Islam serta sebagai alat komunikasi dalam hubungan internasional sebagai konsekuensi dari globalisasi. Di samping itu dalam jangka pendek bertujuan sebagai alat pengembangan dari siswa dalam bidang komunikasi dan pengetahuan⁷.

Praktisi dan ahli bahasa terus menerus untuk meneliti, mengamati apakah pembelajaran bahasa Arab selama ini sudah mencapai tujuan yang baik dan memberikan kontribusi yang berfungsi bagi masyarakat. Maka para praktisi dan ahli bahasa bangkit untuk mengadakan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan produktif.

Namun yang banyak ditemukan di sekolah-sekolah, guru lebih berperan sebagai pusat belajar siswa, guru terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai satu-satunya pemberi pengetahuan kepada siswa. Guru menjelaskan seluruh materi yang diajarkan se jelas-jelasnya dengan harapan siswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan. Kondisi ini berlanjut sampai pada

⁶ Dra. Juwariyah Dahlan, MA, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya ; Al-Ikhlash, 1992. Hal. 19

⁷ Departemen Agama RI, *Bahasa Arab Kelas : X, XI, dan XII*, (Jakarta : 2005), hal. 1.

kegiatan penilaian terhadap siswa yang lebih berfokus pada hasil yang mengabaikan aspek proses, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan dari pembelajaran kurang dapat dicapai secara optimal karena siswa pasif dalam pembelajaran.

Selama ini pembelajaran Bahasa arab masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pelajaran dimulai dari konsep dan rumus atau definisi kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh, setelah siswa mempelajari contoh yang diberikan oleh guru, siswa diberikan soal yang sama seperti contoh yang telah dikerjakan oleh guru. Pada soal yang sama dengan contoh soal, siswa pada umumnya tidak mengalami kesulitan. Mereka akan mengalami kesulitan jika diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal. Hal ini terjadi dan sengaja dilakukan, karena siswa cenderung menghafal. Kecenderungan siswa menghafal tidak hanya pada konsep atau definisi, tetapi juga pada cara penyelesaian soal-soal yang diberikan.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah di atas, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat mengpotimalkan tercapainya tujuan pembelajaran dan mendukung siswa agar lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, guru menerapkan model-model atau strategi pembelajaran yang tepat supaya materi yang disampaikan kepada siswa dapat dimengerti.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif belajar dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas adalah model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang mengaitkan mata pelajaran dengan dunia

nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka.

Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proporsi yang mereka alami dalam kehidupannya⁸.

Alasan pemilihan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

CTL bisa berhasil karena beberapa alasan. CTL sesuai dengan nurani manusia yang selalu haus akan makna. CTL juga mampu memuaskan kebutuhan otak untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, yang merangsang pembentukan struktur fisik dalam rangka merespon lingkungan. Selain itu, CTL sesuai dengan cara kerja alam. Selama 75 tahun terakhir, para ahli fisika dan biologi telah menemukan bahwa ada tiga prinsip yang melekat pada segala sesuatu di alam, termasuk makhluk hidup. Hebatnya ketiga prinsip tersebut, yaitu kesaling bergantung, diferensiasi dan pengaturan diri ada dalam

⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Contextual* (Jakarta :Bumi Aksara, 2007), hal. 41.

CTL. Karena CTL sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku pada alam, belajar secara *Contextual* berarti belajar mengeluarkan potensi penuh seorang siswa secara alamiah⁹.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penyajian topik tersebut dengan menggunakan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* karena topik tersebut membicarakan masalah yang berada di sekitar kehidupan siswa sehari-hari. Siswa dapat dengan mudah menemukan contoh-contoh yang berkaitan dengan topik tersebut melalui diskusi dengan teman sekelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Bahasa Arab di MAN Wates I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Ketujuh Komponen Model Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas XI IPS 2 MAN Wates I”. Sedangkan rumusan masalah itu secara terperinci adalah :

- a. Bagaimana strategi guru dalam mengelola ketujuh komponen model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2 MAN Wates I.

⁹ Elaine B. Johnson, PH. D., *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: LC, 2008), hal. 14-15.

- b. Bagaimana respon siswa kelas XI IPS 2 selama mengikuti model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Wates I.
- c. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 setelah terlaksananya model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Wates I.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2 MAN Wates I. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang :

- a. Bagaimana strategi guru dalam mengelola ketujuh komponen model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2 MAN Wates I.
- b. Bagaimana aktivitas dan respon siswa kelas XI IPS 2 selama mengikuti model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Wates I.
- c. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 setelah terlaksananya model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Wates I.

2. Kegunaan

Kegunaan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Bagi dunia pendidikan khususnya MAN 1 Wates hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab yang ada di MAN 1 Wates.
- b. Dengan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah bagi penulis dalam dunia pendidikan khususnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- c. Sebagai masukan para peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang mana referensi tentang pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sangat langka.

D. Kajian Pustaka

Pendekatan kontekstual merupakan suatu model belajar mengajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Adapun penelitian mengenai pembelajaran kontekstual, ada beberapa mahasiswa yang sudah meneliti materi tersebut, di antaranya skripsi karya

Sumiati yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra Indonesia Melalui Pendekatan dan Pengajaran Kontekstual Siswa Kelas II Akuntansi SMKN Bantul*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan sastra Indonesia meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual¹⁰.

Sedangkan karya tulis yang kedua adalah skripsi karya Hasanuddin yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Contextual Dalam Pendidikan Agama Islam*. Dalam skripsi ini Hasanuddin meneliti tentang bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dengan elemen pembelajaran menurut Depdiknas dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil akhir penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual bisa dan relevan untuk digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam¹¹.

Karya tulis yang ketiga karya Ali Fauzi yang berjudul *Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Contextual Dengan Keinovatifan Guru di Kabupaten Tegal*. Skripsi ini membahas tentang tingkat keinovatifan guru matematika di kabupaten Tegal terkait dengan adanya KBK serta pembelajaran kontekstual. Hasil dari penelitian ini adalah jika pengetahuan guru tentang kurikulum berbasis kompetensi tinggi maka tingkat keinovatifan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran kontekstual akan meningkat¹².

¹⁰ Sumiati, *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra Indonesia Melalui Pendekatan dan Pengajaran Kontekstual Siswa Kelas II Akuntansi SMKN Bantul*.

¹¹ Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2000.

¹² Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. Tahun 2000.

Juga karya tulis yang keempat karya Mukhlis Hanafi yang berjudul *Implikasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Skripsi ini membahas tentang penerapannya terhadap pendidikan agama islam agar dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil penelitian ini, menerangkan bahwa metode ini bisa diterapkan disemua bidang studi, mempermudah siswa atau guru dalam pembelajaran dan pembelajaran pun dapat berjalan alamiah atau bisa diterapkan dengan sendirinya¹³.

Dengan mengkaji beberapa pustaka di atas penulis tergerak untuk mengetahui sejauh mana model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2 MAN Wates I.

Adapun perbedaan pembahasan terletak pada subjek yang akan diteliti, yaitu sejauh mana ketujuh komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2 MAN Wates I dalam penerapannya.

E. Landasan Teori

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam bukunya karya Elaine B. Johson terhadap mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2MAN Wates I. Oleh karena itu, dalam kerangka teoritik penulis akan mulai dengan menjelaskan apa maksud pendekatan *Contextual* dan selanjutnya akan dipaparkan pembahasan mengenai

¹³ Mukhlis Hanafi, *Implikasi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Pendidikan Agama Islam*, tahun 2006.

mata pelajaran bahasa Arab. Dalam membahas masalah ini ada beberapa yang menjadi dasar kerangka teoritik yaitu :

a. Pengertian pembelajaran *Contextual*

Pembelajaran dan pengajaran *Contextual* (CTL, *Contextual Teaching and Learning*) adalah salah satu topik hangat dalam dunia pendidikan saat ini. Anehnya sejauh ini tidak ada panduan menyeluruh mengenai CTL yang menjelaskan secara tepat apa CTL dan mengapa metode itu berhasil.

CTL adalah sebuah sistem yang bersifat menyeluruh yang menyerupai cara alam bekerja. Menurut pandangan ala Newton tersebut, tugas kita adalah memandang keseluruhan sebagai tidak lebih dari jumlah bagian-bagiannya yang terpisah dan berdiri sendiri. Penemuan ilmiah terbaru saat ini memberitahu kita bahwa justru hubungan antara bagian-bagian tersebutlah yaitu konteksnya yang memberikan makna¹⁴.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ahli fisika teoritis dan kosmolog matematika Brian Swimme, beserta rekannya, Thomas Berry, menekankan pola hubungan ini dengan mengatakan “Ada berarti berhubungan karena hubungan adalah inti dari

¹⁴ *Ibid*, hal. 33

keberadaan. Setiap partikel di alam semesta terhubung dengan partikel lain di alam semesta....keterasingan sebuah partikel adalah kemustahilan teoritis. Demikian juga dengan galaksi-galaksi, hubungan adalah fakta keberadaan .Setiap galaksi secara langsung terhubung dengan ratusan miiliar galaksi alam semesta...tidak satu benda pun berdiri sendiri tanpa adanya yang lain¹⁵,”

Ahli biologi Lym Marguis, bersama Darion Sogan (1995), memperkuat pandangan tersebut. Dia menjelaskan bahwa segala sesuatu di bumi adalah bagian dari sebuah jejaring hubungan. Hewan-hewan “terkait satu dengan yang lain dan dengan lingkungan hidupnya”.¹⁶

Dipengaruhi oleh pandangan ilmiah baru abad ke-20 yang beranggapan bahwa kenyataan dalam hubungan yang melihat bahwa suatu kesatuan melebihi jumlah dari bagian-bagiannya, pada pendidik sekarang merasa perlu berpikir ulang tentang cara kita mengajar.

Pernyataan ringkas dari beberapa definisi di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran model pendekatan CTL, sebagai sebuah sistem mengajar, didasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya. Konteks memberikan makna pada isi. Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan siswa dalam suatu konteks yang luas. Semakin bermaknalah isinya bagi mereka .Jadi, sebagian besar tugas seorang guru adalah menyediakan konteks.

¹⁵ *Ibid*, hal. 33-34

¹⁶ *Ibid*, hal .34

Pembelajaran model pendekatan CTL melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengkaitkan pelajaran yang akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

b. Karakteristik pembelajaran *Contextual*

Sistem CTL mencakup tujuh komponen berikut ini :

1. *Konstruktivisme* (membangun atau membentuk)
2. *Questioning* (bertanya)
3. *Inquiry* (menyelidiki atau menemukan)
4. *Learning Community* (masyarakat belajar)
5. *Modeling* (pemodelan)
6. *Reflection* (umpan balik)
7. *Authentic* (penilaian yang sebenarnya)

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* :

1. Pembelajaran berbasis masalah
2. Memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar
3. Memberikan aktivitas kelompok
4. Membuat aktivitas belajar mandiri
5. Membuat aktivitas bekerja sama dengan masyarakat
6. Menerapkan penilaian autentik

Dengan komponen CTL maka para siswa akan :

- 1) Menjadi siswa yang dapat mengatur diri sendiri dan aktif : sehingga dapat mengembangkan minat individu, mampu bekerja sendiri atau dalam kelompok belajar lewat praktik
- 2) Membangun keterkaitan : antara sekolah dan konteks kehidupan nyata seperti bisnis dan lembaga masyarakat
- 3) Melakukan pekerjaan yang berarti : pekerjaan yang memiliki tujuan, berguna untuk orang lain yang melibatkan proses menentukan pilihan, dan menghasilkan produk, nyata, atau tidak nyata
- 4) Menggunakan pemikiran, tingkat tinggi yang kreatif dan kritis: menganalisis, melakukan sintesis, memecahkan masalah membuat keputusan, menggunakan logika dan bukti
- 5) Bekerja sama : membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok; membantu mereka memahami bahwa apa yang mereka lakukan mempengaruhi orang lain; membantu mereka berkomunikasi dengan orang lain
- 6) Mengembangkan setiap individu : tahu memberi perhatian dan meletakkan harapan yang tinggi untuk setiap anak. Memotivasi dan mendorong setiap siswa. Siswa tidak dapat sukses tanpa dukungan orang dewasa. Para siswa menghormati dukungan orang dewasa. Para siswa menghormati teman sebayanya dan orang dewasa

- 7) Mengenali dan mencapai standar tinggi : mengidentifikasi tujuan yang jelas dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Menunjukkan kepada mereka cara untuk mencapai keberhasilan
- 8) Penilaian autentik : mengajak para siswa untuk mengutamakan pengetahuan akademik dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna¹⁷.

c. Karakteristik pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah

a. Pengertian pembelajaran bahasa Arab

Proses pembelajaran bahasa Arab meliputi antara lain membaca dan memahami bahan bacaan, menyampaikan isi bacaan, mendengarkan, merespon pembicaraan, serta mengarang¹⁸.

b. Karakteristik bahasa Arab

Ditinjau dari segi fungsinya, bahasa sebagai alat komunikasi dan penghubung yang efektif dalam pergaulan manusia sehari-hari¹⁹.

Dalam dunia belajar mengajar bahasa dikenal istilah pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Pemerolehan adalah proses penguasaan bahasa secara ilmiah melalui bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Sedangkan belajar adalah proses penguasaan bahasa,

¹⁷ *Ibid*, hal. 288

¹⁸ *Ibid*, hal. 1

¹⁹ Dikutip oleh saudara Ahmad Muslih dari bukunya Sugiastuti, *Bahasa Laporan Penelitian*, tahun 2005.

terutama kaedah-kaedahnya secara sadar akibat dari pengajaran oleh guru atau sebagai hasil belajar secara mandiri²⁰.

Krashen menjelaskan bahwa semua wacana bahasa yang kita produk baik lisan maupun tertulis adalah berasal dari sistem bahasa yang telah kita miliki sebagai hasil dari pemerolehan²¹.

Pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab merupakan tuntutan yang selayaknya difahami oleh para pengajar bahasa Arab, untuk memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

- a) Memiliki gaya bahasa yang beragam
- b) Dapat diekspresikan secara lisan atau tulisan
- c) Memiliki sistem, aturan, dan perangkat yang khas
- d) Memiliki sifat arbitrar dan simbolis
- e) Senantiasa berkembang produktif dan kreatif
- f) Merupakan fenomena individu dan fenomena sosial manusia.

c. Teknik umum yang layak

- 1) Persiapan : seorang guru yang baik harus selalu mempersiapkan MPR (mukaddimah, presentasi, dan review) dalam setiap topik bahasan. Tujuan pelajaran harus jelas. Setelah selesai tatap muka, tanya diri anda apakah tujuan pelajaran telah dicapai atau belum, cara-cara dan teknik serta taktik yang akan diberikan hendaknya senantiasa dipikirkan

²⁰ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang ; Misykat, 2005. Hal. 164.

²¹ *Ibid*, hal. 164

- 2) Bicaralah bahasa Arab di dalam kelas: siswa membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin akan bunyi yang belum familiar bagi mereka patut disadari pula bahwa bahasa baru yang mereka sedang pelajari tidak bisa dijadikan objek terakhir atau mata pelajaran sekolah yang apa adanya
- 3) Jangan pindah sebelum mantap, jangan tertipu oleh jawaban bersama : menguasai suatu bahasa bagaikan membangun sebuah rumah batu. Pembangunan harus dimulai dengan memasang pondasi. Kemudian batu batanya disemen supaya tidak goyah. Dalam kondisi yang demikian itu, bila ada pemasangan batu yang kurang kuat, maka konstruksi keseluruhan akan melemah
- 4) Buku bukan guru tetapi alat pembantu : buku berfungsi sebagai media untuk mempermudah tugas guru, bukan sebagai guru, karena bukan tidak dapat berbicara, mendengar, mengoreksi atau memberi dorongan. Intruksi haruslah berasal dari guru dan bukan dari sebuah buku bagaimanapun baiknya/ buku tersebut
- 5) Berikan banyak tamrinat : yang terutama sekali perlu diperhatikan dalam pemberian tamrinat adalah pengenalan pola-pola kalimat bahasa arab
- 6) Latih siswa bertanya dalam bahasa Arab. Dalam hal ini mereka harus menguasai kosa kata tanya, seperti : hal, aina, kaifa, ila ahor, maa ma'na baina dan yang lain.

- 7) Berikan semangat / dorongan : siswa harus mempunyai semangat yang meluap – luap didalam belajar hingga KMUP (keimanan, minat, usaha dan perhatian) bisa tercipta pada diri mereka. Mereka harus memiliki keberanian berbicara tamam. Hendaklah disampiakan kepada mereka keuntungan atau kelebihan orang yang mengetahui bahasa Arab.
- 8) Ciptakan suasana yang menyenangkan : Tujuan dari penciptaan suasana segar adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri siswa dapat hilang. Tawa dan senyum seorang guru, misalnya, dapat dianggap sebagai pembantu pembangkit suasana yang menyenangkan , begitu pula cerita-cerita lucon dalam bahasa Arab, anekdot-anekdot, permainan seperti strip strong dan seterusnya, kesemuanya dapat memecah kebekuan di dalam belajar²².

Dari berbagai uraian di atas seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, sehingga dalam pembelajaran tersebut diharapkan dari tujuh komponen CTL ada beberapa yang muncul dalam pembelajaran.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan

²²*Ibid*, hal. 68-71

ketujuh komponen model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2 MAN Wates I ²³.

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok ²⁴.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat disebut juga metode penentuan sumber data. Subyek adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian ²⁵. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang artinya pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan maka pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas cirri atau sifat tertentu yang mempunyai sangkut paut dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS 2 MAN Wates I yang berjumlah 25 siswa pada tahun ajaran 2008-2009 pada penerapan ketujuh komponen model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan subyek penelitian ini adalah:

²³ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8

²⁴ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4

a. Kepala MAN Wates I

Kepala Madrasah merupakan sumber data yang dapat memberikan data atau informasi yang bersifat umum yang berhubungan dengan lembaga pendidikan yang dikelolanya serta informasi tentang strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru bahasa Arab terutama guru bahasa Arab kelas XI IPS 2.

b. Satu orang guru bahasa Arab kelas XI IPS 2

Yaitu guru yang berkaitan langsung melaksanakan ketujuh komponen model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam mengajar bahasa Arab di kelas XI terutama di kelas XI IPS 2, sebagai sumber data utama. Terlaksana atau tidak dari ketujuh komponen dalam model pendekatan tersebut.

c. Dua puluh lima siswa kelas XI IPS 2 MAN Wates I

Untuk subyek siswa kelas XI IPS 2, karena kelas ini merupakan kelas yang paling rendah dalam memperoleh nilai bahasa Arab dikarenakan rasa ketidak senangan terhadap pembelajaran juga materi yang begitu sulit, untuk itulah, kelas ini dipakai sebagai subyek dalam mengikuti penerapan ketujuh komponen model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang diterapkan guru bahasa Arab disemester genap tahun ajaran 2008-2009 yaitu untuk memperoleh data tentang respon siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yang mana hal ini diharapkan nantinya akan saling

melengkapi dan menyempurnakan antara data yang satu dengan yang lain, di antaranya metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Metode Observasi

Sugiono mengutip dari Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis²⁶. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, diantaranya:

1. Strategi guru dalam mengelola ketujuh komponen model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam penerapannya pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2.

b. Angket atau kuesioner

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis²⁷. Dari metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana respon siswa kelas XI IPS 2 setelah mengikuti pelajaran bahasa Arab.

c. Metode Test

Test yaitu seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka²⁸. Dari metode inilah akan didapatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti model pendekatan

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 203.

²⁷ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Bhineka Cipta, 2003) Hal. 135

²⁸ Drs.S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004). Hal

Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2 .

d. Metode Dokumentasi

Pengertian dokumentasi ialah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun yang lainnya²⁹. Dari metode inilah akan didapatkan data umum yang diperlukan tentang gambaran sekolah maupun data-data yang lain.

2. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan³⁰.

Metode analisis deskriptif adalah suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Metode penelitian deskriptif ini sering disebut sebagai metode analisis. Sedangkan data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 221.

³⁰ *Ibid*, hal. 334

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif akan diolah dengan hitungan statistic sederhana dengan cara mendistribusikan angka mutlaknya dalam table-tabel dan angka presentase, kemudian dilakukan interpretasi untuk mencari nilai presentase menggunakan rumus frekuensi relative.

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data lebih awal ayng berhubungan dengan angket untuk respon siswa mengenai sikap, observasi, dan hasil tes, pandangan yang berhubungan dengan pembelajaran model pendekatan *contextual teaching and learning*. Adapun metode analisis ini dengan cara statistic sederhana atau statistic deskriptif, yaitu statistic yang mempunyai tugas mengorganisasikan dan menganalisa data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan atau peristiwa, sehingga dapat ditarik suatu pengertian atau makna tertentu.³¹ Sedangkan statistic distribusi frekuensi relative yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Ket : P : Angka persentase

F : Jumlah peresentase atau jumlah subjek

N : Number of case

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan ini penulis menyesuaikan dengan data yang sudah diolah dan sejalan dengan cara mengelola data bukan atas angan-angan keinginan peneliti. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah

³¹ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987) hal. 4

metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus pada suatu pemikiran atau ide, maka penulis sajikan sistematika pembahasan, sebagai gambaran umum penulisan skripsi.

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan ,dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II, adalah gambaran umum MAN Wates I Kulon Progo terdiri dari : letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana dan keadaan siswa.

Bab III, membahas tentang penerapan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2 MAN Wates I, Kulonprogo diantaranya :

- a. Bagaimana strategi guru dalam mengelola ketujuh komponen model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas XI IPS 2 MAN Wates I.
- b. Bagaimana aktivitas dan respon siswa kelas XI IPS 2 selama mengikuti model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Wates I.

- c. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 setelah terlaksananya model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN Wates I.

Bab IV, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah lebih kurang lima bulan penulis melaksanakan penelitian di MAN Wates 1 Kulonprogo, penulis ingin mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan baik dengan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Sehingga komponen-komponen dapat diterapkan dengan baik, sehingga respon dan hasil belajar siswa meningkat terhadap pembelajaran bahasa Arab yang ada di MAN Wates I terutama di kelas XI IPS 2 yang mana pada awalnya mereka kurang berminat terhadap pelajaran dan pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasanya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Arab model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dikategorikan baik, karna sesuai dengan strategi – strategi dari CTL pada bab 1, dalam penerapannya pada strategi guru mengajar dalam bab 3. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan, serta komponen *Contextual Teaching and Learning* yang sering muncul pada setiap pertemuan adalah teknik bertanya dan pemodelan.
2. Respon siswa selama pembelajaran bahasa Arab baik dari materi maupun penampilan guru dalam menyampaikan pelajaran dalam kelas dan materi tugas pada LKS lebih menarik dari biasanya, Walaupun pada awalnya menyatakan kurang menarik dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab di

dalam kelas, dengan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

3. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan lebih baik berdasarkan kurikulum 1994 telah tercapai, walaupun sebelumnya kelas XI IPS 2 merupakan kelas yang nilainya terendah dari kelas XI yang lainnya sebelum penulis melaksanakan penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran yang bisa diajukan adalah:

1. Dalam pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning*, guru diharapkan memperkaya dan mengimplementasikan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap prinsip kontekstual terutama komponennya untuk mendorong siswa menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Karena prinsip kontekstual sangat penting untuk segala situasi belajar.
2. Pada saat guru mengajar bahasa Arab, sekalipun terbatasnya waktu penelitian yang diamati, sebaiknya guru lebih sering memberi tugas atau latihan untuk penilaian autentik tugas yang bervariasi yakni, penilaian proyek atau tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, daftar cek, dan sebagainya, yang akan merefleksikan hasil belajar sesungguhnya.

3. Untuk lebih meningkatkan belajar sesungguhnya, pembelajaran bahasa Arab terhadap model pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, maka strategi guru dalam mengelola pembelajaran perlu ditingkatkan, diperlukan sebuah strategi belajar yang baru, yang lebih memberdayakan siswa. Begitu pula dengan prinsip CTL diharapkan siswa mampu belajar pengalaman dan memanfaatkan pengalaman orang lain.
4. Siswa tetap menggunakan buku pelajaran, buku paket, atau buku siswa dalam kelas *Contextual Teaching and Learning* dan sebaiknya buku-buku tersebut tidak hanya digunakan sebagai satu-satunya sumber belajar. Buku apapun yang sesuai dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
5. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang serupa dengan rancangan eksperimental sungguhan untuk memperkuat akurasi hasil penelitian ini.

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat dan ma'unah Allah SWT skripsi ini bisa selesai walaupun masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyajian. Oleh karena itu, kritik dan saran para pembaca sangat diharapkan demi usaha perbaikan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat dilanjutkan dengan penelitian-penelitian yang lebih sempurna dan memberi manfaat serta menjadi amal ibadah untuk mendapat ridha Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fuad Effendi

2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat.

Azhar Arsyad

2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI

2005. *Bahasa Arab Kelas : X, XI dan XII*. Jakarta : Tim Kodifikasi MAN Insan Cendikia Serpong.

-----.

2004. *Qur'an Terjemah Al-Jumanatul Ali*. Bandung : J-ART.

Elaine B. Johnson

2008. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : MLC.

Juwiriyah Dahlan

1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya : Al-Ikhlash.

Ketua jurusan KI, dkk

2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1 UIN SUKA* Yogyakarta.

Lexy J. Moelang

2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Muklis Hanafi

2006. *Implikasi Pembelajaran Kontekstula Terhadap Pendidikan Agama Islam*.

Nana Syaodih Sukmadinata

2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Radliyah Zaenuddin, dkk.

2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*.

Cirebon : Rihlah Group.

Sukartawi

2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta : UI Press.

Suharsini Arikunto

2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bineka

Cipta.

Sugiyono

2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

R & D. Bandung : Alfabeta.

Subana dan Sudrajat

2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia.

Skripsi Ummu Salamah

2006. *Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pengajaran Kosa*

Kata Bahasa Arab di MTs.N Prambanan Sleman.

Skripsi Sulaeni

2005. *Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Kelas X MAN*

Gandekan Bantul.

Saifudin Azwar

1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sayyid Sabiq

1973. *Fiqih Sunnah*, Bandung : Alma'arif.

Winarno Surahmad

2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Daras, Metode dan Teknik*. Bandung :
Tarsito.